

ABSTRAK

EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN SAKSI KORBAN SECARA VIRTUAL DALAM TINDAK PIDANA KEKERASAN SEKSUAL BERDASRAKAN UNDANG-UNDANG NO.12 TAHUN 2022

Oleh

Khairunnisa Nawawi

Kekerasan seksual merupakan tindakan yang memiliki sifat merendahkan, menghina, melecehkan, dan atau menyerang tubuh atau fungsi reproduksi seseorang, yang biasanya disebabkan karena ketimpangan relasi kuasa atau diskriminasi gender, yang dimana hal tersebut akan mengakibatkan penderitaan secara psikis dan fisik. Kekerasan seksual menjadi isu krusial tiap tahunnya, dimana kekerasan seksual tidak hanya berdampak pada fisik korban namun juga secara psikis seperti mengalami gangguan emosional, gangguan perilaku, dan gangguan kognitif, hal ini menjadi semakin menjadi parah ketika saksi korban harus bertemu dengan pelaku saat proses hukum berjalan. Undang-Undang No.12 Tahun 2022, memuat aturan yang memperbolehkan pemeriksaan saksi secara virtual yang diangkat dari isu traumatis secara psikis yang dialami oleh sebagian besar korban kekerasan seksual selama ini. Efektivitas pelaksanaan pemeriksaan saksi korban secara virtual dalam tindak pidana kekerasan seksual dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian yuridis normatif dan metode penelitian yuridis empiris. Data yang digunakan menggunakan data primer dan data sekunder. Prosedur pengolahan data yang diperoleh dengan cara identifikasi data, klasifikasi data, dan sistematisasi data. Analisis data menggunakan analisis kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai efektivitas pelaksanaan pemeriksaan saksi korban secara korban dalam tindak pidana kekerasan seksual terealisasi pada saat masa pandemi COVID-19 namun setelah pengesahan Undang-Undang No.12 Tahun 2022 belum terlaksana sesuai dengan aturan terbarunya dengan didasari sebagian besar oleh faktor hukumnya sendiri, faktor aparat penegak hukum dan sarana atau fasilitas yang belum sepenuhnya mendukung pelaksanaannya. Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pemeriksaan saksi secara virtual dalam tindak pidana kekerasan seksual setelah ditelusuri lebih mendalam yakni faktor hukumnya sendiri dengan belum adanya aturan pendamping dalam pelaksanaan sarana atau fasilitas dan aparat penegak hukum yang dikaitkan dengan tidak adanya aturan hukum pendamping dalam pelaksanaannya.

Khairunnisa Nawawi

Saran dari penulis diharapkan pemerintah menyediakan fasilitas pendukung untuk pelaksanaan pemeriksaan saksi secara virtual, agar sewaktu-waktu aturan ini diterapkan atas dasar kebutuhan baik saksi maupun korban dapat dilaksanakan optimal. Selain itu diharapkan juga pemerintah mengoptimalkan peraturan pendamping guna pelaksanaan Undang-Undang No.12 Tahun 2022 secepatnya dengan mensosialisasikan dan memberi pelatihan kepada para aparat penegak hukum dan pihak-pihak yang terlibat guna optimalisasi penerapan undang-undang.

Kata Kunci: Efektivitas, Pemeriksaan Virtual, Saksi, Kekerasan Seksual

ABSTRACT

EFFECTIVENESS OF VIRTUAL VICTIM WITNESS EXAMINATION IN SEXUAL VIOLENCE CRIMES BASED ON LAW NO. 12 OF 2022

By

Khairunnisa Nawawi

Sexual violence is an act that is degrading, insulting, harassing, and/or attacking a person's body or reproductive function, which is usually caused by an imbalance in power relations or gender discrimination, which will result in psychological and physical suffering. Sexual violence is a crucial issue every year, where sexual violence not only has an impact on the victim's physical condition but also psychologically, such as experiencing emotional disorders, behavioral disorders, and cognitive disorders, this becomes even worse when the victim's witness has to meet the perpetrator during the legal process. Law No. 12 of 2022 contains regulations that allow virtual witness examinations that are raised from the psychological trauma issues experienced by most victims of sexual violence so far. The effectiveness of implementing virtual victim witness examinations in criminal acts of sexual violence and the factors that influence their implementation.

This research method uses normative legal research methods and empirical legal research methods. The data used uses primary data and secondary data. The data processing procedure is obtained by identifying data, classifying data, and systematizing data. Data analysis uses qualitative analysis.

Based on the results of research and discussion regarding the effectiveness of the implementation of the examination of victim witnesses in sexual violence crimes, it was realized during the COVID-19 pandemic, but after the ratification of Law No. 12 of 2022, it has not been implemented in accordance with its latest regulations, based largely on its own legal factors, law enforcement factors and facilities or facilities that do not fully support its implementation. Based on the results and discussion regarding the factors that influence the implementation of virtual witness examinations in sexual violence crimes after being investigated in more depth, namely the legal factors themselves with the absence of accompanying regulations in the implementation of facilities or facilities and law enforcement officers which are associated with the absence of accompanying legal regulations in its implementation.

Khairunnisa Nawawi

The author's suggestion is that the government provides supporting facilities for the implementation of virtual witness examinations, so that at any time this regulation is applied based on the needs of both witnesses and victims, it can be implemented optimally. In addition, it is also hoped that the government will optimize accompanying regulations for the implementation of Law No. 12 of 2022 as soon as possible by socializing and providing training to law enforcement officers and parties involved in order to optimize the implementation of the law.